

Determinasi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Jurusan: Peran Prestasi Akademik

Said¹, Misykat Malik Ibrahim², Eka Damayanti^{3*}, Salahuddin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Pemilihan jurusan di perguruan tinggi merupakan keputusan akademik yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti prestasi akademik, minat, dan dorongan eksternal. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara prestasi belajar di tingkat SMA dengan minat pemilihan jurusan Pendidikan Biologi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, melibatkan 77 mahasiswa angkatan 2017 sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui dokumentasi nilai rapor dan angket minat pemilihan jurusan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar di SMA dan minat pemilihan jurusan Pendidikan Biologi (nilai signifikansi = 0,424; $p > 0,05$). Analisis tambahan berdasarkan jenis kelamin dan asal sekolah juga tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan jurusan tidak sepenuhnya didasarkan pada prestasi akademik sebelumnya, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengaruh sosial, harapan keluarga, dan prospek karier. Selain itu, sekitar 37,66% mahasiswa yang memilih jurusan ini memiliki tingkat minat yang rendah, yang berpotensi mempengaruhi motivasi dan keberhasilan akademik mereka di perguruan tinggi. Implikasi dari penelitian ini menyoroti perlunya evaluasi ulang dalam proses seleksi mahasiswa baru serta pentingnya layanan konseling akademik untuk memastikan mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pilihan akademik mereka.

ABSTRACT: The choice of a major in college is a complex academic decision, influenced by various factors such as academic achievement, interest, and external motivation. This study aims to explore the relationship between learning achievement in high school and interest in choosing a Biology Education major at the State Islamic University (UIN) Alauddin Makassar. This study uses a quantitative approach with an *ex post facto* method, involving 77 students of the 2017 intake as samples. Data were collected through documentation of report card grades and a questionnaire on interest in choosing a major, then analyzed using descriptive and inferential statistics, including the Pearson correlation test. The results showed that there was no significant relationship between learning achievement in high school and interest in choosing a Biology Education major (significance value = 0.424; $p > 0.05$). Additional analysis based on gender and school origin also showed no significant differences. These findings indicate that the choice of major is not entirely based on previous academic achievement, but can be influenced by other factors such as social influence, family expectations, and career prospects. In addition, around 37.66% of students who choose this major have a low level of interest, which has the potential to affect their motivation and academic success in college. The implications of this study highlight the need for a re-evaluation of the freshman selection process as well as the importance of academic counseling services to ensure students have a better understanding of their academic options.

Keywords: Prestasi Belajar, Minat Pemilihan Jurusan



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang berkualitas, suatu masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemilihan jurusan merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa. Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan telah banyak dilakukan, dengan berbagai temuan yang menunjukkan bahwa minat, bakat, serta prestasi akademik sebelumnya menjadi variabel penting dalam proses ini. Prestasi belajar selama masa sekolah menengah atas (SMA) sering kali dijadikan sebagai indikator kemampuan akademik seseorang dan digunakan dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru di berbagai perguruan tinggi. Namun, pertanyaannya adalah sejauh mana prestasi akademik di tingkat SMA berhubungan dengan minat mahasiswa dalam memilih jurusan tertentu di perguruan tinggi. Studi ini berupaya mengeksplorasi hubungan antara prestasi akademik SMA dengan minat pemilihan jurusan Pendidikan Biologi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan, termasuk faktor intrinsik seperti minat dan bakat, serta faktor ekstrinsik seperti tekanan sosial, lingkungan keluarga, dan prospek karier di masa depan. Dalam sistem pendidikan Indonesia, pemilihan jurusan di tingkat perguruan tinggi sering kali dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat selama masa SMA, khususnya dalam pemilihan jurusan IPA atau IPS. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Felis Aria (2011) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat dalam bidang tertentu cenderung memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan aspirasi mereka. Namun, dalam beberapa kasus, mahasiswa justru memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat atau prestasi akademik mereka, yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja akademik dan tingkat kelulusan mereka di perguruan tinggi.

Salah satu permasalahan utama dalam penelitian ini adalah banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan akademik atau bahkan dikeluarkan dari perguruan tinggi akibat ketidaksesuaian antara jurusan yang mereka pilih dengan latar belakang akademik dan minat mereka. Data dari Universitas Brawijaya, Malang (2015) menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa program afirmasi mengalami drop out (DO) karena indeks prestasi mereka tidak memenuhi standar minimum. Kasus serupa juga terjadi di UIN Alauddin

Makassar, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di mana sejumlah mahasiswa mengalami DO akibat IPK yang rendah. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana prestasi belajar di SMA berperan dalam menentukan keberhasilan akademik di perguruan tinggi dan apakah pemilihan jurusan berdasarkan prestasi akademik benar-benar mencerminkan minat mahasiswa.

Dalam berbagai penelitian sebelumnya, prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mencerminkan penguasaan materi akademik oleh peserta didik. Menurut Sardiman A.M (2001), prestasi merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi, lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang diterapkan. Sementara itu, minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk tertarik dan berpartisipasi dalam aktivitas akademik tertentu. Dalam konteks pemilihan jurusan, minat dapat muncul dari pengalaman akademik sebelumnya atau dari ekspektasi terhadap prospek karier di masa depan (Rahmania, 2006). Oleh karena itu, terdapat hubungan erat antara prestasi akademik dan minat dalam memilih jurusan, meskipun hubungan ini belum sepenuhnya dipahami dalam konteks mahasiswa Pendidikan Biologi.

Sejumlah penelitian telah berupaya mengukur hubungan antara prestasi belajar dan pemilihan jurusan. Misalnya, penelitian oleh Zanikhan (2009) menunjukkan bahwa siswa dengan bakat akademik yang tinggi dalam ilmu sosial atau ilmu sains cenderung memilih jurusan yang sesuai dengan nilai akademik mereka. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa dalam beberapa kasus, keputusan pemilihan jurusan dipengaruhi oleh faktor lain seperti ekspektasi orang tua dan tekanan lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prestasi akademik memiliki pengaruh dalam pemilihan jurusan, faktor lain juga turut berperan dalam proses ini.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Siangian (2012) menunjukkan bahwa meskipun prestasi akademik dapat mempengaruhi minat seseorang dalam bidang tertentu, hubungan ini tidak selalu bersifat langsung. Terkadang, faktor-faktor eksternal seperti kesempatan kerja, ketersediaan informasi, dan pengalaman akademik sebelumnya juga mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam menentukan minat dan pemilihan jurusan mahasiswa.

Meskipun terdapat berbagai studi yang meneliti hubungan antara prestasi akademik dan minat pemilihan jurusan, terdapat kesenjangan penelitian dalam konteks Pendidikan Biologi, khususnya di UIN Alauddin Makassar. Sebagian besar penelitian sebelumnya

berfokus pada faktor-faktor umum yang mempengaruhi pemilihan jurusan tanpa menelaah secara spesifik bagaimana prestasi belajar di SMA berhubungan dengan minat mahasiswa dalam bidang Biologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan antara prestasi akademik SMA dan minat pemilihan jurusan Pendidikan Biologi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi gambaran prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2017 di UIN Alauddin Makassar, (2) Menentukan tingkat minat pemilihan jurusan mahasiswa tersebut, dan (3) Menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi akademik di SMA dengan minat pemilihan jurusan mereka. Studi ini memiliki nilai kebaruan karena memberikan perspektif yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan di bidang Biologi serta bagaimana prestasi akademik berkontribusi terhadap minat mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yang berarti bahwa data yang digunakan diperoleh setelah kejadian berlangsung tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yang telah ditetapkan, yaitu prestasi belajar SMA sebagai variabel independen dan minat pemilihan jurusan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2017 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dari populasi ini, sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang memiliki data prestasi akademik SMA yang dapat diverifikasi dan telah menjalani masa studi di program tersebut. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 mahasiswa.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan dua instrumen utama: (1) Dokumentasi Nilai Rapor: Data prestasi belajar mahasiswa di SMA diperoleh dari dokumen resmi yang memuat nilai mata pelajaran Biologi pada semester terakhir sebelum masuk perguruan tinggi; (2) Angket Minat Pemilihan Jurusan: Angket yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui tahap validasi dan uji reliabilitas. Angket ini

berisi serangkaian pernyataan yang mengukur tingkat minat mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan Biologi. Sebelum digunakan, angket telah diuji coba untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya dalam mengukur variabel yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh, termasuk distribusi frekuensi, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan. Hasil analisis ini memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Sebelum melakukan uji korelasi, data diuji terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan, penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson. Uji ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Prestasi Belajar SMA

Prestasi belajar mahasiswa diukur berdasarkan nilai rapor SMA mereka pada mata pelajaran Biologi semester akhir. Hasil analisis menunjukkan distribusi prestasi belajar mahasiswa dalam tiga kategori:

Tabel 1. Kategori Prestasi Belajar

Tingkat	Jumlah	
	N	%
Tinggi	18	23,37%
Sedang	37	48,05%
Rendah	22	28,57%

Dari hasil tersebut, mayoritas mahasiswa (48,05%) memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang, sementara mahasiswa dengan prestasi tinggi hanya mencapai 23,37%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Biologi tidak berasal dari kelompok dengan prestasi akademik yang sangat tinggi.

Deskripsi Minat Pemilihan Jurusan

Minat pemilihan jurusan diukur melalui angket yang mengkategorikan responden ke dalam tiga tingkat minat:

Tabel 2. Kategori Minat

Tingkat	Jumlah	
	N	%
Tinggi	24	31,17%
Sedang	24	31,17%
Rendah	29	37,66

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat dalam kategori sedang hingga tinggi terhadap jurusan yang mereka pilih. Namun, terdapat 37,66% mahasiswa yang memiliki minat rendah terhadap Pendidikan Biologi, yang dapat mengindikasikan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan jurusan mereka.

Hubungan antara Prestasi Belajar dan Minat Pemilihan Jurusan

Untuk menguji hubungan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan, dilakukan uji korelasi Pearson. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,424 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar di SMA dengan minat pemilihan jurusan Pendidikan Biologi.

Sebelum melakukan uji korelasi, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa: Prestasi belajar SMA: Sig = 0,958 (berdistribusi normal) dan Minat pemilihan jurusan: Sig = 0,822 (berdistribusi normal). Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi 0,471 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan tidak bersifat linear.

Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk memahami lebih dalam hubungan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan, data dianalisis berdasarkan jenis kelamin mahasiswa. Mahasiswa laki-laki: Nilai signifikansi = 0,162 (tidak signifikan) dan Mahasiswa perempuan: Nilai signifikansi = 0,568 (tidak signifikan). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan, baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan.

Analisis Berdasarkan Asal Sekolah

Analisis lebih lanjut dilakukan berdasarkan asal sekolah mahasiswa, yaitu sekolah negeri dan swasta. Sekolah negeri: Nilai signifikansi = 0,736 (tidak signifikan), dan Sekolah swasta: Nilai signifikansi = 0,880 (tidak signifikan). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa asal sekolah tidak mempengaruhi hubungan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa: (1) Mayoritas mahasiswa memiliki prestasi belajar SMA dalam kategori sedang (48,05%); (2) Sebagian besar mahasiswa memiliki minat sedang hingga tinggi terhadap jurusan Pendidikan Biologi, namun terdapat 37,66% mahasiswa yang memiliki minat rendah; (3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar SMA dengan minat pemilihan jurusan Pendidikan Biologi; dan (4) Analisis berdasarkan jenis kelamin dan asal sekolah menunjukkan bahwa faktor-faktor ini tidak mempengaruhi hubungan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan jurusan di perguruan tinggi tidak hanya didasarkan pada prestasi akademik sebelumnya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan, ekspektasi keluarga, atau prospek karier di masa depan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berperan dalam keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar di tingkat SMA dengan minat pemilihan jurusan Pendidikan Biologi di UIN Alauddin Makassar. Analisis korelasi Pearson menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,424 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik di SMA bukan faktor utama yang menentukan pemilihan jurusan Pendidikan Biologi oleh mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lent et al. (2010), yang menyatakan bahwa pemilihan jurusan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor psikososial, seperti dukungan keluarga, ekspektasi karier, dan efikasi diri akademik. Demikian pula, penelitian oleh Eccles dan Wigfield (2002) menyoroti bahwa motivasi intrinsik dan persepsi individu terhadap bidang studi memiliki peran lebih besar dibandingkan dengan pencapaian akademik sebelumnya. Oleh karena itu, temuan dalam studi ini menegaskan bahwa keputusan akademik mahasiswa bersifat

multidimensional dan tidak dapat disederhanakan hanya berdasarkan prestasi akademik di tingkat sekolah menengah.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas mahasiswa memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang (48,05%), sementara sebagian kecil berada dalam kategori rendah (28,57%) dan tinggi (23,37%). Sementara itu, minat pemilihan jurusan juga menunjukkan pola yang hampir seimbang antara kategori rendah (37,66%), sedang (31,17%), dan tinggi (31,17%). Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan jurusan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan dukungan sosial merupakan faktor utama dalam menentukan minat akademik seseorang (Deci & Ryan, 2000). Selain itu, penelitian oleh Lent et al. (2010) menegaskan bahwa ekspektasi karier dan efikasi diri memiliki dampak lebih besar terhadap keputusan akademik dibandingkan dengan pencapaian akademik sebelumnya. Dalam konteks ini, mahasiswa mungkin memilih jurusan berdasarkan ekspektasi masa depan atau tekanan lingkungan, bukan semata-mata karena prestasi akademik yang dimiliki di SMA. Oleh karena itu, studi ini sejalan dengan temuan Eccles dan Wigfield (2002) yang menyatakan bahwa faktor sosial dan psikologis lebih menentukan keputusan akademik dibandingkan dengan hasil belajar di sekolah menengah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Rahmania (2006) yang menyatakan bahwa prestasi akademik bukan satu-satunya faktor yang menentukan minat seseorang dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti dorongan keluarga, lingkungan sosial, dan prospek karier memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan pilihan akademik seseorang (Zanikhan, 2009). Sebaliknya, studi dari Novita Felis Aria (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara prestasi akademik dengan pemilihan jurusan, terutama pada bidang studi yang bersifat eksakta seperti Sains dan Matematika. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak berlaku dalam konteks Pendidikan Biologi di UIN Alauddin Makassar.

Studi yang dilakukan oleh Siangian (2012) menyoroti bahwa dalam beberapa kasus, mahasiswa memilih jurusan berdasarkan persepsi mereka terhadap bidang tersebut, bukan berdasarkan prestasi akademik mereka sebelumnya. Dalam hal ini, minat terhadap jurusan tertentu dapat berkembang setelah masuk perguruan tinggi, bukan sejak awal pemilihan. Hasil penelitian ini juga mendukung argumen bahwa faktor psikologis, seperti motivasi

intrinsik dan ekspektasi terhadap prospek karier, lebih berpengaruh dalam pemilihan jurusan dibandingkan dengan prestasi akademik sebelumnya.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan tinggi dan kebijakan akademik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pascarella dan Terenzini (2005), yang menunjukkan bahwa faktor non-akademik, seperti lingkungan sosial dan dukungan emosional, memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan jurusan tidak hanya dipengaruhi oleh prestasi akademik semata. Selain itu, penelitian oleh Deci dan Ryan (2000) dalam teori motivasi autodeterminasi juga menekankan bahwa individu lebih cenderung berprestasi jika mereka memiliki motivasi intrinsik yang kuat terhadap suatu bidang studi. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan nilai akademik dalam seleksi mahasiswa baru, tetapi juga menilai faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi keputusan akademik mahasiswa.

Beberapa implikasi utama dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pentingnya Konseling Akademik. Perguruan tinggi perlu memperkuat layanan konseling akademik bagi calon mahasiswa untuk membantu mereka memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan aspirasi mereka. Jika pemilihan jurusan tidak didasarkan pada minat yang kuat, mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi mereka; (2) Reevaluasi Kriteria Penerimaan Mahasiswa Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik SMA tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator keberhasilan akademik di perguruan tinggi. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan kriteria lain, seperti wawancara atau asesmen minat dan bakat, dalam proses seleksi mahasiswa baru; (3) Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Pilihan Karier. Mahasiswa perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prospek karier dari jurusan yang mereka pilih. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan seminar atau lokakarya yang membahas peluang kerja bagi lulusan Pendidikan Biologi agar mahasiswa lebih yakin dengan pilihan mereka.

Dalam penelitian ini, analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan, baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Hasil ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor gender dapat mempengaruhi keputusan akademik seseorang (Nasir, 2013). Salah satu kemungkinan penyebab hasil ini adalah adanya kesamaan dalam ekspektasi akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam konteks Pendidikan Biologi di UIN Alauddin Makassar.

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hubungan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan berdasarkan asal sekolah (negeri atau swasta). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang berasal dari sekolah negeri dan swasta dalam hal hubungan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan minat mahasiswa terhadap suatu jurusan di perguruan tinggi.

Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan yang berharga mengenai hubungan antara prestasi belajar SMA dan minat pemilihan jurusan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: (1) Lingkup Sampel Terbatas. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2017 di UIN Alauddin Makassar, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas atau ke jurusan lain; (2) Tidak Mempertimbangkan Faktor Lain. Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara prestasi belajar dan minat pemilihan jurusan, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, atau tren pasar kerja yang mungkin juga memainkan peran dalam pemilihan jurusan.

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan, terdapat beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya: (1) Perluasan Sampel dengan cara dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai angkatan dan universitas untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif; (2) Selain menggunakan metode kuantitatif, pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dapat digunakan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih jurusan; dan (3) Penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor lain seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, dan prospek karier sebagai variabel yang mempengaruhi pemilihan jurusan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar SMA dengan minat pemilihan jurusan Pendidikan Biologi di UIN Alauddin Makassar. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti pengaruh sosial, ekspektasi keluarga, dan prospek karier, kemungkinan memiliki peran lebih besar dalam keputusan mahasiswa memilih jurusan mereka. Penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan dengan menyoroti bahwa prestasi akademik di sekolah menengah tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator dalam menilai minat dan kesiapan mahasiswa terhadap suatu bidang studi tertentu. Implikasinya, kebijakan penerimaan mahasiswa baru di

perguruan tinggi perlu mempertimbangkan faktor lain di luar nilai akademik untuk memastikan kesesuaian antara minat, kemampuan, dan bidang studi yang dipilih. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya layanan konseling akademik untuk membantu mahasiswa memahami pilihan akademik mereka secara lebih mendalam. Studi ini membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jurusan, seperti motivasi intrinsik, pengalaman belajar sebelumnya, dan tren pasar kerja, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait keputusan akademik mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, N. F. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat memilih jurusan IPS pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109-132.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2010). Social cognitive career theory: A new perspective on career development and academic choice. *Journal of Vocational Behavior*, 76(1), 1-17.
- Nasir, M. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas X.5 di SMA Negeri 11 Makassar. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Novita, A. (2011). Hubungan antara prestasi akademik dan pemilihan jurusan pada siswa SMA. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pascarella, E. T., & Terenzini, P. T. (2005). *How college affects students: A third decade of research* (Vol. 2). San Francisco: Jossey-Bass.
- Rahmania, U. (2006). Pengaruh minat dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pemalang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siangian, R. E. F. (2012). Pengaruh minat dan kebiasaan siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 130.
- Zanikhan. (2009). *Minat belajar siswa*. Diakses dari <http://www.Zanikhan.multiply.com>.